

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Drama Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk kelas XI SMA/MA/SMK**

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum suatu proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah. Setiap kurikulum pendidikan mempunyai tujuan tersendiri, tetapi pada dasarnya semua tujuan kurikulum itu hampir sama yaitu untuk mencerdaskan bangsa Indonesia dalam segala bidang.

Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum teranyar sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menyuguhkan pembelajaran dengan berbasis teks. Kurikulum 2013 berbasis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa. Pada kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tim Depdiknas (2013:1), mengatakan bahwa peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur; (2) berilmu, cakap, kritis, kreatif,

dan inovatif; (3) sehat, mandiri, dan percaya diri; dan (4) toleran, peka sosial, demokratis dan bertanggung jawab.

Isi dari Kurikulum 2013 meliputi sikap dan perilaku, pemahaman, dan keterampilan. Aspek sikap dan perilaku siswa dicantumkan dalam kompetensi inti satu dan dua. Aspek pemahaman terdapat dalam kompetensi inti tiga. Sedangkan aspek keterampilan terdapat dalam kompetensi inti empat.

Mulyasa (2013:65), mengatakan bahwa Kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Melalui pendapat tersebut, penulis juga berpendapat bahwa pada Kurikulum 2013 siswa lebih diarahkan untuk belajar lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Terlebih dalam Kurikulum 2013 ini, guru hanya menjadi fasilitator dan pengawas bagi para peserta didik, selebihnya peserta didiklah yang harus bisa berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Kurikulum 2013 merupakan strategi pengembangan Kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. Kurikulum 2013 berperan sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran karena di dalam kurikulum tersebut, guru diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran antara guru dan siswa baik komunikasi langsung dan tidak langsung dapat menggunakan media.

Pada Kurikulum 2013 kelas XI, materi pembelajaran yang diajarkan di antaranya yakni teks cerita pendek, teks pantun, teks cerita ulang, teks eksplanasi kompleks, dan teks ulasan film/drama. Dalam hal ini, penulis tertarik untuk

meneliti mengenai menulis teks ulasan drama. Salah satu materi pelajarannya yaitu memproduksi teks ulasan atau menulis teks ulasan film/drama yang dipelajari di kelas XI semester genap.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggambarkan sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. (Tim Depdiknas, 2013 h. 7) memaparkan tentang kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan terjemahan atau oprasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan keterampilan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung atau *indirect teaching* yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan keterampilan (kompetensi inti kelompok 4).

Kompetensi mempunyai struktur yang terencana bagi peserta didik tidak hanya dari segi akademik, dari segi non akademik pun diterapkan. Dengan demi-

kian kompetensi menjadi suatu perencanaan awal yang dikembangkan dalam suatu pembelajaran di dalam kelas. Pendidik dan guru lah yang harus kreatif dalam mengembangkan kompetensi agar seluruh komponen kompetensi inti tersampaikan dengan baik dan tepat.

Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2013:174) mendefinisikan bahwa kompetensi inti adalah oprasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan dalam satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama dan dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat simpulkan bahwa kompetensi inti adalah suatu standar kompetensi lulusan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Terkait dengan uraian tersebut, pembelajaran menulis teks ulasan drama sesuai dengan Kurikulum 2013 untuk siswa kelas XI semester 2 pada kompetensi inti 4.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti. Iskandarwassid (2013:170) menjelaskan kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direferensikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata

pelajaran tertentu. Selaras dengan pendapat di atas, (Tim Depdiknas, 2013 h. 9) menyatakan terkait tentang kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perennialisme.

Kemudian Mulyasa (2013:175) mengungkapkan bahwa kompetensi dasar merupakan capaian pembelajaran mata pelajaran untuk mendukung kompetensi inti. Hal ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kompetensi dasar merupakan kompetensi sikap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari kompetensi inti. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah acuan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam satu mata pelajaran tertentu untuk dijadikan acuan pembentukan indikator, pengembangan

materi pokok, dan kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang dipilih peneliti yaitu menulis teks ulasan drama yang terdapat dalam kurikulum 2013 kelas XI semester genap kompetensi inti 4, dan kompetensi dasar 4.2 yakni memproduksi teks ulasan drama/film secara lisan maupun tulisan.

### **c. Alokasi Waktu**

Dalam melakukan pembelajaran, waktu sangatlah penting untuk direncanakan oleh seorang guru dikarenakan pelajaran yang akan diberikan harus selesai dengan tepat waktu agar peserta didik tidak bosan. Dengan demikian penulis memaparkan alokasi waktu yang harus direncanakan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya.

Depdiknas (2003:11) menerangkan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari suatu materi pembelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan adalah tingkat kesukaran materi baik dalam maupun di luar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

Mulyasa (2008:206), berpendapat bahwa alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedamaian, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Pentingnya memperhitungkan alokasi waktu dalam proses pembelajaran adalah sebagai batas siswa dalam penguasaan materi tertentu di sekolah. Apabila kurangnya waktu telah direncanakan dalam proses pembelajaran, maka seorang guru harus memberikan tugas tambahan yang menjadi pekerjaan rumah.

Sejalan dengan itu, Rusman (2010:6) mengatakan bahwa alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar. Pelaksanaan suatu proses pembelajaran senantiasa memerlukan alokasi waktu. Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan ketika proses pembelajaran berlangsung, dimulai dari proses pemberian materi sampai pemberian tugas. Oleh karena itu, alokasi waktu perlu diperhitungkan supaya proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Alokasi waktu yang dibutuhkan pada proses pembelajaran menulis teks ulasan drama adalah 2x45 menit atau 2 jam pelajaran.

Dari pemaparan di atas, alokasi waktu dapat dikatakan jumlah waktu yang harus dicapai dalam pembelajaran di dalam kelas yang sesuai dengan kompetensi-kompetensi pembelajaran. Dalam hal ini ialah pembelajaran memproduksi teks ulasan drama. Maka dari itu, alokasi waktu wajib direncanakan dan dibuat sesuai dengan jumlah pelajaran dan harus tepat waktu agar standar isi yang diberikan tercapai seluruhnya.

## **2. Memproduksi Teks Ulasan Drama**

### **a. Pengertian Memproduksi Teks Ulasan Drama**

Memproduksi sama halnya dengan menulis, pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong. Setelah itu, hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya. Awalnya kertas merupakan dimensi ruang yang masih kosong, kemudian seseorang menempatkan sesuatu pada ruang kosong yaitu kertas. Setelah itu, kertas dipenuhi oleh tulisan yang dapat dibaca.

Morsey dalam Tarigan (2008:4) mengemukakan bahwa Menulis dipergunakan untuk melaporkan, memberitahukan, dengan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan ini bergantung pada Pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat.

Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis menuntut siswa untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman dan pesan secara tertulis melalui sebuah karangan. Jadi keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat menghasilkan sebuah tulisan berdasarkan hasil pemikiran penulis yang diwujudkan ke dalam sebuah tulisan sehingga orang lain dapat memahami isi informasi tersebut.

Menurut Depdiknas (2003:1219), terdapat pengertian menulis yaitu melahirkan pikiran atau gagasan (seperti mengarang, atau membuat surat) dengan tulisan. Selain itu, menulis juga merupakan suatu aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai mediannya. Wujudnya berupa tulisan yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan semua kelengkapannya seperti ejaan dan tanda baca. Menulis juga suatu proses penyampaian gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan simbol-simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat atau disepakati bersama oleh penulis atau pembaca.

Dari pendapat ketiga narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan yang tidak hanya menyangkut tindakan fisik, tetapi psikologis seseorang juga dibutuhkan dalam kegiatan menulis untuk menuangkan ide, pendapat, gagasan, atau pikirannya kepada sebuah kertas dengan



tidak meninggalkan kaidah penulisan yang benar sehingga pembaca dapat langsung memahami isi informasi tersebut.

Menulis teks ulasan drama adalah memberikan komentar, penilaian, kritik, bahkan saran untuk mengetahui kualitas, kelebihan, atau kekurangan terhadap pementasan drama yang telah disaksikan dalam bentuk sebuah tulisan sehingga dapat dipublikasikan kepada khalayak. Cara yang paling tepat dalam menyampaikan ulasan berbentuk kritik adalah dengan menggunakan bahasa yang santun, diksi yang baik dan pada waktu yang tepat. Sebagai penulis ulasan drama, sudah sepatutnya harus menguasai permasalahan yang dikritik dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang diulas.

Depdiknas (2014:96) memaparkan pengertian teks ulasan adalah suatu teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal. Dalam pembelajaran ini peserta didik diajak untuk bersikap kritis terhadap film atau drama. Teks ulasan juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Tidak hanya mengandalkan pengetahuan teori saja, tetapi peserta didik dituntut untuk dapat kreatif agar dapat menghasilkan teks ulasan yang baik.

Romli (2003: 78-81) berpendapat bahwa resensi dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Pada bagian pendahuluan, peresensi memberikan informasi mengenai identitas buku yang meliputi judul, penulis, penerbit, dan tahun terbitnya, jumlah halaman, dan harga buku jika diperlukan. Kemudian di bagian kedua berisikan ulasan tentang tema atau judul buku, paparan singkat isi buku (mengacu kepada daftar isi) atau gambaran tentang keseluruhan isi buku, dan informasi tentang latar belakang serta

tujuan penulisan buku tersebut. Pada bagian ketiga berisikan tentang penilaian peresensi terhadap buku yang telah dibacanya, meliputi kekurangan, kelebihan, serta saran-saran yang mendukung buku tersebut.

Menurut Kosasih (2014:203), teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu, yang di dalam hal ini adalah pementasan drama ataupun teater. Ulasan bisa berbentuk lisan ataupun tulisan, ulasan tulisan berwujud resensi yang umumnya dimuat di media masa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah. Ulasan drama diperlukan untuk memberikan sebuah penilaian terhadap drama yang telah disaksikan. Bagi sebagian orang, membaca terlebih dahulu ulasan drama dari narasumber lebih mempunyai nilai lebih daripada menyaksikan tanpa membaca ulasannya terlebih dahulu.

Kosasih (2014:200) mengemukakan unsur-unsur atau hal-hal yang harus ada dalam teks ulasan drama adalah pada bagian pertama berisikan informasi mengenai identitas drama, judul drama, pengarang atau sutradara, asal pemain drama dan juga sinopsis drama. Pada bagian kedua dalam sebuah teks ulasan diperlukan argumen-argumen atau tanggapan unsur-unsur drama yang ditayangkan. Pada bagian ketiga di dalam teks resensi terdapat penilaian tentang keunggulan, kelemahan, serta saran-saran dari resensator.

Sehubungan dengan pendapat para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwa di dalam menulis teks ulasan drama peserta didik harus memberikan kritik pada drama yang diulas, tentunya berhubungan dengan latar, waktu, tempat, tokoh, dan penokohan, bahkan pengambilan gambar dalam tayangan drama tersebut. Suatu

karya drama dapat memberikan kesan yang berbeda bagi khalayak. Suatu karya berupa drama atau film yang menurut orang baik belum tentu baik pula menurut orang lain.

#### **b. Langkah-langkah Memproduksi Teks Ulasan Drama**

Agar dapat membuat teks ulasan drama dengan baik dan benar, tentunya peserta didik harus mengetahui langkah-langkah dan prosedur menulis teks ulasan drama. Menurut Kosasih (2014:204), menulis teks ulasan drama diperlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan, adalah sebagai berikut.

1. menentukan tema (topik) sesuai dengan isi drama dengan tepat;
2. menuliskan identitas drama;
3. menuliskan sinopsis drama;
4. menuliskan argumen tentang unsur intrinsik drama;
5. menuliskan penilaian/rekomendasi drama;
6. menuliskan teks ulasan drama berdasarkan ciri kebahasaan;
7. menuliskan teks ulasan drama berdasarkan kaidah penulisan teks ulasan drama;

Dari langkah-langkah yang telah disebutkan di atas, maka sudah seharusnya teks ulasan drama berisi penentuan sebuah tema atau topik yang menyangkut jalan cerita, lalu teks ulasan drama harus disertai dengan identitas drama, selanjutnya ulasan drama juga harus menyertakan sinopsis atau garis besar jalan cerita, selanjutnya teks ulasan drama juga harus mengomentari dari segi unsur intrinsiknya dan memberikan penilaian atau rekomendasi atas tayangan drama tersebut untuk dipublikasi kepada khalayak.

### **3. Teks Ulasan Drama**

#### **a. Pengertian Teks Ulasan Drama**

Tim Depdiknas (2008:1241), menjelaskan ulasan adalah kupasan, tafsiran, atau komentar. Ulasan atau resensi bisa dilakukan atas suatu karya disekitar kita sebagai umpan balik dari rasa kritis terhadap suatu hal. Ulasan yang tertulis disebut teks ulasan.

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan atas suatu karya baik berupa drama atau film, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut. Ditunjukkan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai teks ulasan bertujuan sebagai media untuk menyampaikan ulasan dengan etika yang sopan, santun, dan tepat waktu.

Menurut Kosasih (2014:203) teks ulasan adalah teks yang di dalamnya terdapat sejumlah tafsiran, komentar, ataupun kupasan mengenai suatu objek tertentu, yang di dalam hal ini adalah pementasan drama ataupun teater. Ulasan bisa berbentuk lisan ataupun tulisan, ulasan tulisan berwujud resensi yang umumnya dimuat di media massa, seperti dalam surat kabar ataupun majalah. Ulasan drama diperlukan untuk memberikan sebuah penilaian terhadap drama yang telah disaksikan.

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan atas suatu karya baik berupa drama atau film, buku, benda dan lain sebagainya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut. Ditunjukkan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai teks ulasan bertujuan sebagai media untuk menyampaikan ulasan dengan etika yang sopan, santun, dan tepat waktu.

Ulasan drama adalah jalan untuk mengekspresikan pendapat tentang sebuah drama. Tujuan dari kebanyakan ulasan drama adalah untuk membantu pembaca dalam memutuskan apakah pembaca akan menonton, menyewa, atau membeli sebuah drama. Ulasan sebuah drama memberikan detail tentang drama. Sebuah ulasan drama setidaknya harus memuat beberapa hal sebagai berikut.

- a. Identitas drama termasuk di dalamnya judul, tokoh dan penokohan, sutradara, setting utama (waktu dan tempat), dan genre drama.
- b. Ringkasan alur/plot drama. Selain itu, ulasan drama juga berisi pembahasan beberapa bagian dari drama yang diulas tanpa menyertakan bagian akhir cerita dan kejutan-kejutan dalam drama yang dapat membuat penonton penasaran.
- c. Pembahasan aspek pembuatan drama atau *drama making*. Pembahasan ini meliputi bagaimana akting pemeran, penyutradaraan, kostum, design panggung, *set* panggung, pengambilan gambar dan lainnya yang termasuk ke dalam unsur pembuatan drama yang menonjol dalam drama yang diulas.
- d. Tanggapan dan penelitian tentang drama. Tanggapan ini meliputi bagaimana opini penulis tentang kualitas drama serta saran kepada pembaca.

Teks ulasan drama adalah teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap drama. Teks tersebut memuat tanggapan, tinjauan, analisis yang berhubungan dengan latar, waktu, tempat, tokoh, dan penokohan, bahkan pengambilan gambar pada drama turut diperhatikan. Tujuannya, untuk mengetahui kualitas, kelebihan serta kekurangan yang dimiliki karya sastra tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa menulis teks ulasan adalah kegiatan menghasilkan suatu tulisan yang bertujuan untuk mengulas

menimbang, dan menilai drama. Teks ini dapat pula disebut resensi drama.

### **b. Struktur Teks Ulasan Drama**

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur yang berhubungan satu sama lain dalam kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur. Begitupun dengan teks ulasan drama. Kosasih (2014:205)) mengemukakan struktur teks ulasan drama adalah sebagai berikut.

#### 1) Pengenalan Isu

Pengenalan isu atau tinjauan karya drama yang ada di dalamnya berupa judul drama, sutradara, tokoh dan penokohan, termasuk gambaran isi karya itu sendiri, yakni yang bisa disebut juga sinopsis.

#### 2) Paparan Argumentasi

Pemaparan argumen, sebagai bagian ini teks, berisi analisis berkenaan dengan unsur-unsur karya berdasarkan perpektif tertentu.

Pada bagian ini dikemukakan juga fakta-fakta pendukung untuk memperkuat argumen penulis.

#### 3) Penilaian dan Rekomendasi

Penilaian dan rekomendasi, berisi timbangan keunggulan dan kelemahan drama yang diulas. Pada bagian ini dapat pula disertai saran-saran untuk khalayak terkait dengan pentingnya pengapresiasiannya.

### **c. Ciri Kebahasaan Teks Ulasan Drama**

Dalam menulis teks ulasan drama, tentunya diperlukan bahasa yang menunjukkan atau cirikhas suatu teks. Berikut penulis paparkan ciri kebahasaan teks ulasan drama.

Kosasih (2014:208) mengungkapkan ciri kebahasaan teks ulasan drama sebagai berikut.

- 1) Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur-unsur drama. Kata-kata yang dimaksud misalnya, *tinggi, pintar, bagus, kurang, menarik, dsb.*
- 2) Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti, *berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir.*
- 3) Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta. Kehadiran fakta berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pendapat. Pendapat yang dimaksud pada umumnya berupa pernyataan tentang penilaian atas kelebihan dan kekurangan karya itu sendiri.
- 4) Sebagai suatu ulasan drama, teks tersebut banyak menggunakan kata teknis di bidang itu, seperti *babak, properti, dialog, teater, perwatakan, setting, alur, panggung, tata pencahayaan, dsb.*

#### **d. Kaidah Penulisan Teks Ulasan Drama**

Dalam penulisan teks ulasan drama, diperlukan sebuah kaidah atau aturan yang sudah pasti agar menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan bermanfaat bagi pembaca. Dalam hal ini penulisan teks ulasan drama sudah mempunyai patokan yang sudah dirumuskan oleh para ahli. Penulisan teks ulasan drama harus menggunakan kaidah penulisan yang tepat agar teks ulasan drama yang dihasilkan menjadi sebuah teks yang baik. Kosasih (2014:208) mengemukakan kaidah penulisan teks ulasan drama sebagai berikut.

- a) Banyak menggunakan kata sifat sebagai bentuk pendapat dan penilaian unsur-unsur drama. Kata-kata yang dimaksud misalnya, *tinggi, pintar, bagus, kurang, menarik, dsb.*
- b) Banyak menggunakan kata yang menyatakan perincian aspek. Hal ini ditandai oleh penggunaan kata-kata seperti, *berdasarkan, dari segi, kedua, terakhir.*
- c) Karena sifatnya yang argumentatif, dalam suatu alasan banyak dijumpai pernyataan yang berupa pendapat, yang kemudian ditunjang pula oleh fakta. Kehadiran fakta berfungsi sebagai sarana untuk memperjelas pendapat. Pendapat yang dimaksud pada umumnya berupa pernyataan tentang penilaian atas kelebihan dan kekurangan karya itu sendiri.
- d) Sebagai suatu ulasan drama, teks tersebut banyak menggunakan kata teknis di bidang itu, seperti *babak, properti, dialog, teater, perwatakan, setting, alur, panggung, tata pencahayaan, dsb.*

#### **4. Strategi *Active Observation and Feedback***

##### **a. Pengertian Strategi *Active Observation and Feedback***

Silberman (2009:226) mengungkapkan strategi *active Observation and feedback* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* pengembangan kecakapan. Secara singkat strategi *Active Observation and feedback* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Strategi ini menuntut peserta didik untuk berperan aktif dan menjadikan pembelajaran menulis teks ulasan drama menjadi menyenangkan dan penuh semangat.



Pembelajaran aktif *active learning* sendiri merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik di ajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

#### **b. Langkah-langkah Strategi *Active Observation and Feedback***

Pelaksanaan strategi *active observation and feedback* dapat merangsang semua indera peserta didik. Karena strategi ini menuntut peserta didik untuk berkonsentrasi penuh dan langsung mengarah pada tujuan utamanya yaitu memberikan masukan atau tanggapan secara aktif. Terkait hal tersebut maka dalam penerapannya, penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan. Dari uraian tersebut, maka seorang guru harus memahami langkah-langkah strategi ini sebagai berikut.

Silberman (2009:227) mengemukakan langkah-langkah dan prosedur pelaksanaan strategi *Active Observation and feedback* adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- 2) Guru membentuk kelompok pengamat dan kelompok pelaksana
- 3) Guru memberi tugas praktikum kepada kelompok pelaksana
- 4) Setelah guru memberikan tugas praktikum kepada kelompok pelaksana, guru memberikan tugas kepada kelompok pengamat untuk

melakukan pengamatan dan memberikan penilaian tentang kelompok pelaksana.

- 5) Guru meminta kedua kelompok bertukar peran. Kelompok pertama yang berperan sebagai pelaksana bertukar peran menjadi kelompok pengamat dan kelompok kedua berperan sebagai pengamat bertukar peran menjadi kelompok pelaksana.
- 6) Guru mendiskusikan hasil pengamatan bersama dengan kelompok pelaksana dan kelompok pengamat.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *active observation and feedback* merupakan strategi pembelajaran yang mengacu pada keaktifan dan kreativitas peserta didik. Seseorang dikatakan kritis, apabila ia bisa memberikan dan menuangkan pendapatnya secara nyata atau tertulis. Dengan demikian peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis dan menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

### **c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Active Observation and Feedback***

Strategi pembelajaran *Active Observation and feedback* merupakan salah satu dari pembelajaran model pengembangan kecakapan. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengamati serta aktif memberikan masukan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Kekuatan ataupun kelebihan dari *Active Observation and feedback* diantaranya strategi ini merupakan pembelajaran *active learning*. Siswa aktif melakukan kegiatan dalam proses belajar mengajar. Beberapa ahli percaya bahwa satu mata pelajaran benar-benar di kuasai hanya apabila seorang peserta didik mampu mengamati dengan sungguh-sungguh dan memberikan masukannya terhadap apa yang telah mereka amati. Peserta didik dilatih untuk berpikir secara kritis dan menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan berpikir secara kreatif dan inovatif untuk memberikan responsasinya terhadap

berbagai hal. Suatu strategi pembelajaran tidak selamanya sempurna, tepat secara menyeluruh bila diterapkan kepada sebuah mapel dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa kelemahan *Active Observation and feedback* diantaranya sebagai berikut.

1. Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif
2. Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi
3. Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam proses pembelajarannya.
4. Strategi ini cocok untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung yang menurut penulis perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas.

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dibandingkan dari temuan terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, penulis mengolaborasikan dengan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut.

Penelitian pertama bernama Nurfitriani Rachmawati S.Pd., dari penelitian terdahulu yang penulis temukan terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaan itu terdapat pada materinya yaitu sama-sama menggunakan materi

pembelajaran memproduksi teks ulasan drama/*review* film, sementara perbedaannya terdapat pada subjek penelitian dan metode/teknik yang digunakan. Penelitian terdahulu mengambil subjek di SMK Negeri 11 Bandung dan menggunakan teknik *Mind Mapping*, berdasarkan data dan analisis hasil evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

Peneliti kedua bernama Yunia Ertania, S.Pd. ia mengambil judul yang sama hanya metode dan strategi yang digunakan berbeda. “Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Drama Menggunakan Metode *Assesment Search* Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lembang Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil dari analisis penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga hipotesis penulis juga dapat diterima.

Dari hasil analisis penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, penulis yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan akan memperoleh hasil yang baik dan bisa menciptakan suasana belajar yang menarik. Selain itu, penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2013:91) kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting. Dalam hal ini permasalahan yang dihadapi yaitu bagaimana menumbuhkan minat belajar peserta didik dan menumbuhkan keterampilan menulis pada peserta didik.

Di samping itu adanya permasalahan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti menulis dianggap keterampilan paling sulit, kesulitan dalam

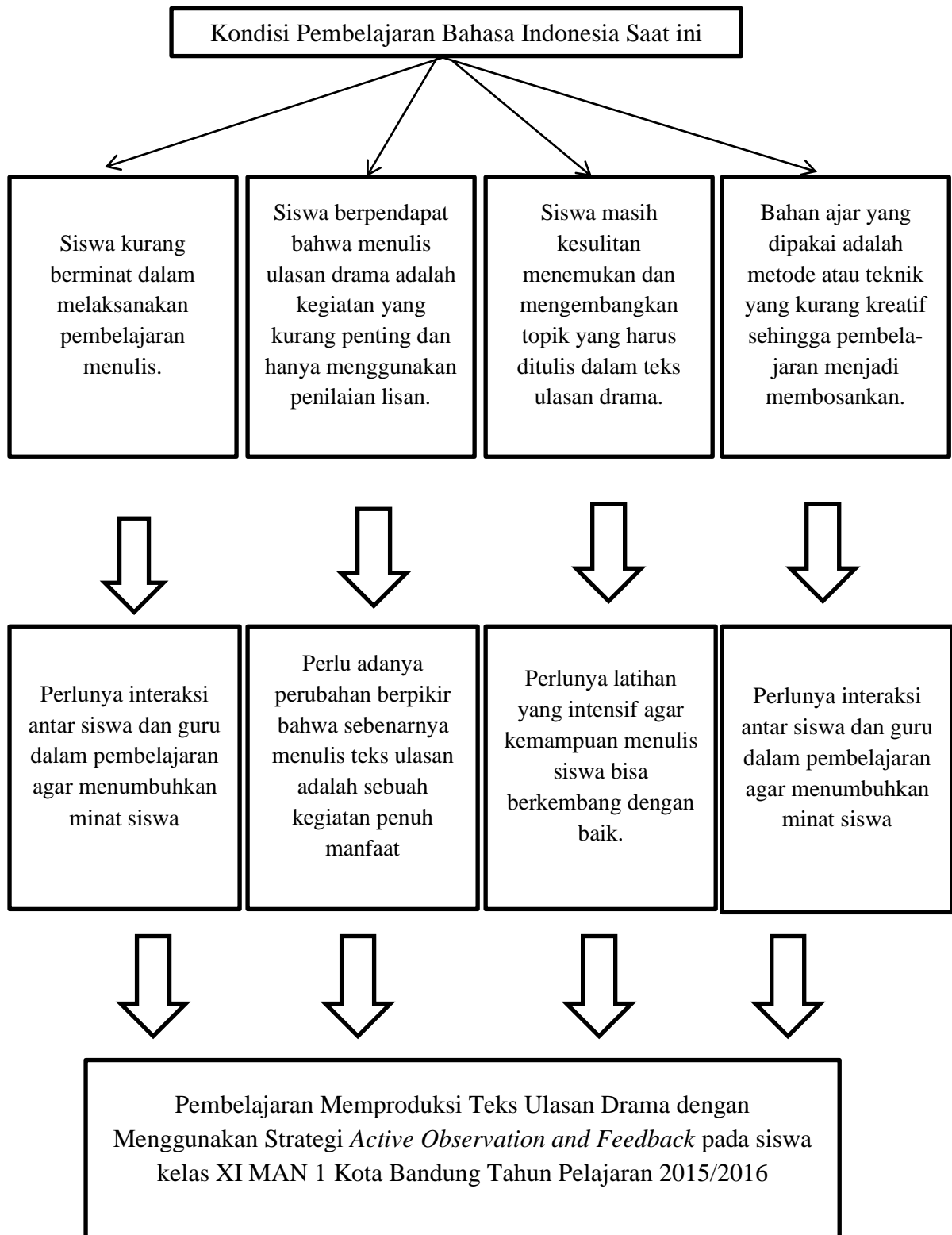
menemukan dan mengembangkan topik, menentukan tema, memilih kosakata, menuangkan gagasan dan pendapat dalam karangan, dan media yang digunakan kurang kreatif dan menarik bagi peserta didik.

Pada dasarnya keterampilan menulis mempunyai hubungan dengan keterampilan-keterampilan yang lainnya, sebelum seseorang menulis dapat dilatar belakangi oleh menyimak, berbicara, membaca, atau bahkan bertukar pikiran dengan orang lain. Dengan adanya alasan-alasan tersebut, seseorang mulai menuangkan apa yang ingin ditulisnya agar orang lain pun dapat membacanya.

Menyikapi hal tersebut, penulis menilai perlu digunakan strategi pembelajaran yang baru agar siswa bisa mengikuti pembelajaran dengan aktif dan menyenangkan. Dengan strategi *active observation and feedback*, siswa diberikan sebuah tanggung jawab untuk bisa melakukan sebuah pengamatan yang aktif dan memberikan sebuah umpan balik terhadap pembelajaran yang mereka terima. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dan kreatif.

Sebelum diberikan tes, peserta didik menyaksikan sebuah tayangan drama, kemudian siswa melakukan kegiatan mengamati dengan aktif tentang penampilan dari tayangan drama yang telah mereka amati, dari segi jalan cerita, *setting* panggung, sampai pada kelebihan dan kekurangan tayangan drama tersebut, lalu siswa bisa mengembangkan tulisannya berdasarkan struktur dan kaidah penulisan teks ulasan yang benar. Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dari para guru dan peserta didik MA Negeri 1 Kota Bandung, kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia pada saat ini dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### Kerangka Pemikiran



## D. Asumsi dan Hipotesis

### 1. Asumsi

Asumsi merupakan landasan teori di dalam pelaporan hasil penelitian. Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima penyelidik. Asumsi dalam penelitian ini merupakan suatu kebenaran, teori atau pendapat yang disajikan dasar hukum penelitian. Berdasarkan penelitian di atas penulis merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), di antaranya: Pancasila, Agama Islam, dan Pendidikan Kewarganegaraan; lulus Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKB), di antaranya: Menyimak; Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Teori dan Praktik Menulis; Telaah Keilmuan dan Bahan Ajar; lulus Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB), di antaranya: Strategi Belajar Mengajar (SBM), Analisis Berbahasa Indonesia; Perencanaan Pengajaran; Penilaian Pembelajaran Bahasa; Metode Penelitian; lulus Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB), di antaranya: Pengantar Pendidikan; Psikologi Pendidikan; Belajar dan Pembelajaran, Profesi Pendidikan; lulus Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB), di antaranya: Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan *Micro Teaching* sebanyak 122 SKS dan dinyatakan lulus.
- b. Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa.
- c. Pembelajaran memproduksi teks ulasan drama merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia untuk SMA/MA/SMK kelas XI.
- d. strategi *active observation and feedback* adalah suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning* (pembelajaran aktif) yang berpusat

pada peserta didik.

Berdasarkan asumsi di atas, penulis yakin bahwa penelitian yang akan dilakukan dapat berjalan dengan baik dan bisa memberikan manfaat untuk banyak pihak terkait.

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau masalah yang perlu diteliti lebih lanjut melalui penelitian yang bersangkutan. Dari kerangka pemikiran di atas, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan strategi *active observation and feedback* pada siswa kelas XI MAN 1 kota Bandung.
- b. Siswa kelas XI MA Negeri 1 kota Bandung mampu memproduksi teks ulasan drama dengan menggunakan strategi *active observation and feedback*.
- c. Strategi pembelajaran *active observation and feedback* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks ulasan drama pada siswa kelas XI MA Negeri 1 kota Bandung.

Berdasarkan hipotesis di atas, penulis merumuskan bahwa penelitian yang akan dilakukan dapat diterima dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan strategi yang penulis pilih.